

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, karena penelitian ini digunakan untuk menguji cobakan suatu strategi di dalam pembelajaran seni tari untuk mencapai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2014, hlm. 14) bahwa kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik engan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*, yaitu jenis penelitian yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2014, hlm. 109). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pre-test – Post-test Design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Dimana sekelompok subjek penelitian diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pre-test* kemudian dikenai *treatment* secara berkala dan berturut-turut. Setelah diberikan *treatment* subjek tersebut diberikan *post-test* untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi visual pada kelompok tersebut. Evaluasi yang diberikan mengandung bobot yang sama, perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan atau tindakan yang telah diberikan.

Adapun *One-Group Pre-test – Post-test Design* dapat digambarkan seperti berikut.

O₁ X O₂

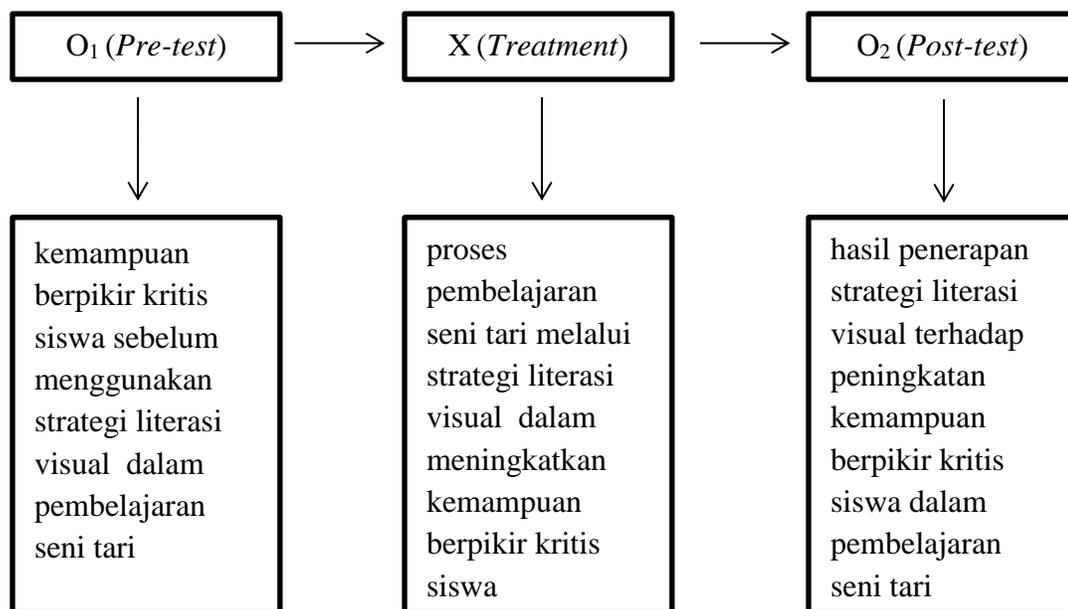
Keterangan:

O₁ = nilai *pre-test* (sebelum diberi *treatment*)

X = *Treatment* (perlakuan dimana kelas tersebut diberikan)

O₂ = nilai *post-test* (setelah diberi *treatment*)

Bagan 3.1 Desain Penelitian



3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Sekolah ini beralamat di Jl. Sangkuriang No. 76, Kota Cimahi, Jawa Barat.

3.2.2 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 117).

Penelitian ini dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, maka sekolah ini merupakan populasi. Sekolah ini mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Penelitian ini menjadikan populasi (obyek) penelitannya yaitu kelas X sebagai representasi batasan dari obyek yang akan diteliti sesuai dengan kriteria dan ketentuan penelitian yang dilakukan.

3.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Dalam hal ini sampel penelitian yang digunakan diambil secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan kebutuhan peneliti. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiono (2014, hlm. 124) bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih adalah kelas X RPL 2 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 siswa karena di kelas ini memiliki permasalahan yang sesuai dengan penelitian yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis, sehingga peneliti bermaksud untuk memberikan *treatment* berupa penerapan strategi literasi visual dalam pembelajaran seni tari.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel (Sugiyono, 2014, hlm. 148). Bentuk instrumen penelitian ini berupa pedoman pedoman, baik pedoman tes, pedoman observasi maupun pedoman dokumentasi yang dituangkan ke dalam bentuk catatan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

1. Pedoman Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2009. hlm. 118). Adapun dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah :

- a. *Pre-test* merupakan tes awal dimana dilakukan sebelum perlakuan atau *treatment*. Tes ini bertujuan sebagai tolak ukur peserta didik dalam penguasaan atau ketertarikan terhadap perlakuan yang diberikan. Tes awal atau *pre-test* yang dilakukan peneliti berupa tes perbuatan yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotornya pada aspek kemampuan berpikir kritis.
- b. *Post-test* biasanya berupa tes akhir yang dilaksanakan setelah perlakuan. Kegunaannya untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti setelah penerapan strategi Literasi Visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Edward Glaser (dalam Fisher, 2009, hlm. 7) terdapat indikator dalam berpikir kritis, yaitu:

- (a) mengenal masalah
- (b) menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu
- (c) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan

- (d) mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan
- (e) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas
- (f) menganalisis data
- (g) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan
- (h) mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah
- (i) menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan
- (j) menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil
- (k) menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas
- (l) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas mengenai indikator kemampuan berpikir kritis, maka peneliti menentukan indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini dengan mengadaptasi berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Edward Glasser di atas, adapun indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Siswa mampu mengidentifikasi masalah dalam materi pembelajaran seni tari
2. Siswa mampu mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
3. Siswa mampu mengemukakan pendapat berdasarkan ide dan gagasannya
4. Siswa mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan mengenai materi pembelajaran
5. Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran seni tari yang diberikan

Tabel 3.1
Kriteria penilaian indikator

NO	NAMA	KOMPETENSI					RATA-RATA	X ²
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5		
1								
2								
3								
4								

5								
Dst								

Kategori penilaian:

91-100 = A (sangat baik)

81-90 = B (baik)

71-80 = C (cukup)

61-70 = D (kurang)

Keterangan:

Aspek 1 :

Siswa mampu mengidentifikasi masalah dalam materi pembelajaran seni tari

Aspek 2 :

Siswa mampu mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan

Aspek 3 :

Siswa mampu mengemukakan pendapat berdasarkan ide dan gagasannya

Aspek 4 :

Siswa mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan mengenai materi pembelajaran

Aspek 5 :

Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran seni tari yang diberikan

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti yaitu

mencari sumber referensi meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku sumber yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penelitian laporan penulis (Saniati, 2016, hlm. 34). Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber relevan sesuai kebutuhan penelitian berupa buku, jurnal, skripsi dan internet.

2. Tes

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, maka perlu diadakan sebuah tes. Tes perbuatan diberikan pada awal dan akhir perlakuan kepada siswa. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum *treatment* diterapkan, kemudian tes akhir diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment*.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi proses belajar mengajar dengan menerapkan 4 kali pertemuan yang dilakukan satu kali seminggu, masing-masing 2 x 45 menit/pertemuan yang dimaksudkan pertemuan pertama untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum *treatment* dilakukan tanpa strategi literasi visual, pertemuan 2-4 proses pembelajaran menggunakan strategi literasi visual untuk mengetahui hasil belajar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari setelah diterapkannya *treatment* pada siswa kelas X RPL 2 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

4. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran selama diterapkannya strategi literasi visual dalam pembelajaran seni tari. Pedoman dokumentasi ini meliputi tugas tugas siswa selama mengikuti pembelajaran, format pengamatan, dan penilaian, kamera foto untuk pengambilan gambar selama proses pembelajaran seni tari. Dokumentasi berupa foto dilakukan

pada setiap pertemuan yang menunjukkan terjadinya proses penerapan literasi visual dalam pembelajaran seni tari. Dokumentasi berupa hasil peniaian dilakukan pada *pre-test* dan *post-test* dengan mengumpulkan seluruh data nilai untuk dianalisis.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

a. Tahap Pesiapan Penelitian

- 1) Menentukan permasalahan penelitian, pada tahap ini peneliti memilih dan mengidentifikasi permasalahan untuk diteliti. Salah satu permasalahan yang muncul di lapangan yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam pembelajaran seni tari.
- 2) Melakukan studi pustaka dan beberapa sumber yang relevan sehingga terhindar dari plagiarisme.
- 3) Memformulasikan hipotesis dan menentukan variabel penelitian.
- 4) Penyusunan proposal penelit untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti. Dalam proposal penelitian ini memuat rancangan penelitian yang tepat, menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili permasalahan. Proposal yang telah selesai diseminarkan untuk menguji proposal penelitian yang telah dibuat.
- 5) Pembuatan instrumen penelitian berupa tes dan non tes
- 6) Melalukan uji coba instrumen tes

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Peneliti melakuakan survey awal untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi serta untuk memperoleh data sebelum diberikannya *treatment*.

- 2) Setelah itu peneliti terjun ke lapangan untuk memberikan *pre-test*, kemudian memberikan *treatment* menggunakan strategi literasi visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
 - 3) Pengumpulan data, pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi yaitu :
 - a) Tes, tes pada penelitian ini menggunakan tes tertulis yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
 - b) Observasi, Observasi pada penelitian digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari sebelum menggunakan strategi literasi visual
 - c) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan diantaranya: Aktivitas siswa di kelas, foto-foto kegiatan. Gambaran siswa dalam menggunakan proses pembelajaran seni tari melalui strategi literasi visual.
 - 4) Melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa siswa pada pembelajaran seni tari setelah mendapat perlakuan.
 - 5) Konsultasi dengan dosen, pada tahap ini adalah tahap bimbingan untuk menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti dan pemberian saran ataupun kritik mengenai proses pelaksanaan penelitian.
- c. Tahap Akhir Penelitian
- 1) Mengolah data hasil *pre-test* dan hasil observasi.
 - 2) Menganalisis data hasil penelitian.
 - 3) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
 - 4) Penulisan laporan penelitian untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.4.2 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61).

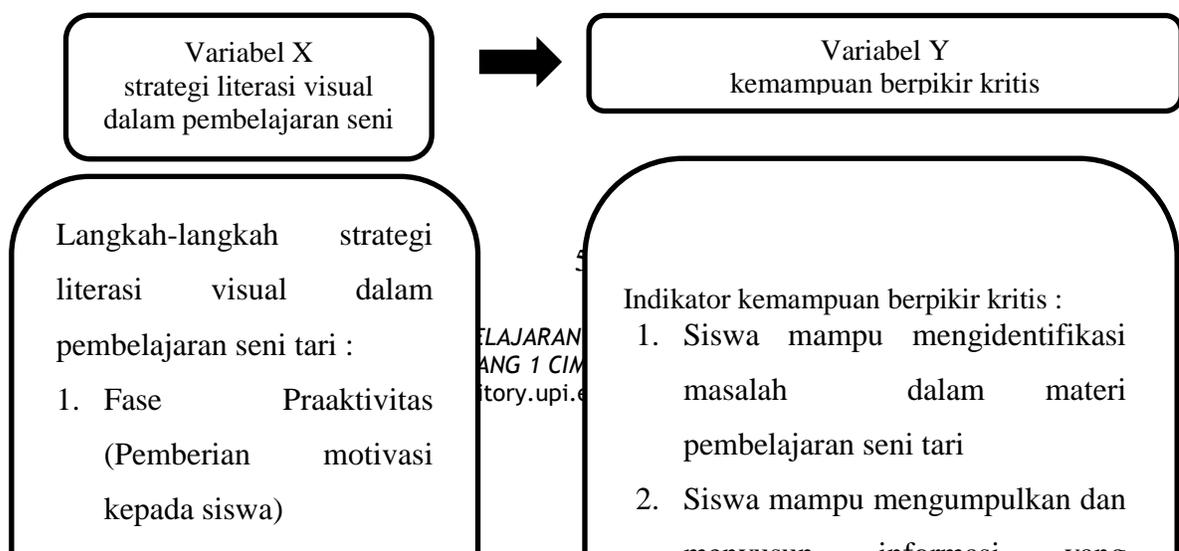
a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas (X). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

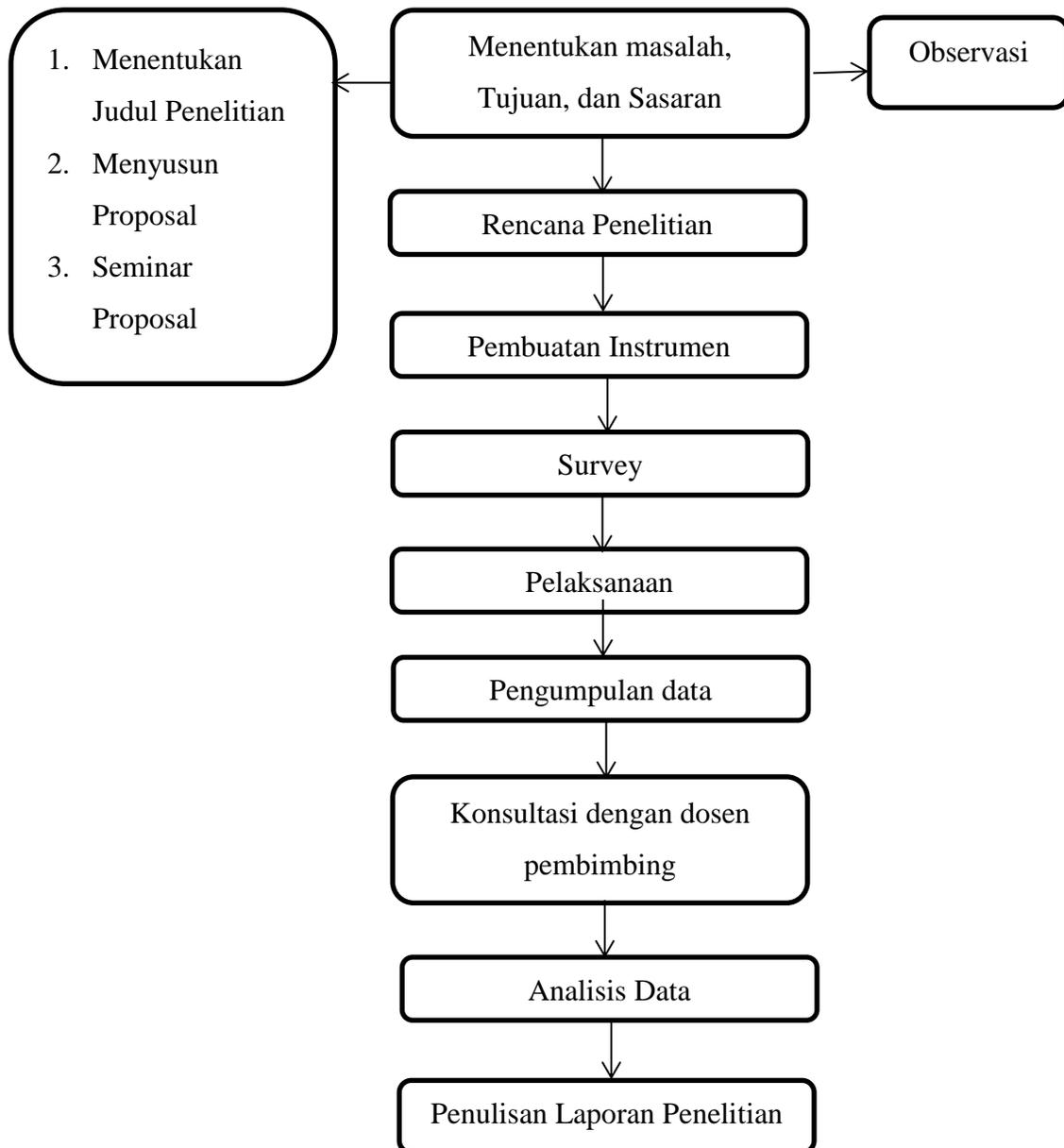
b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Y). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini, strategi literasi visual merupakan variabel bebas atau hal yang mempengaruhi penelitian. Adapun kemampuan berpikir kritis siswa merupakan variabel terikat, karena mampu memberikan respon dari variabel bebas.

Raasan 3.2

n





3.4.4 Asumsi penelitian

Kemampuan berpikir kritis berada pada domain kognitif tertinggi. Strategi literasi visual berkaitan erat dengan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Strategi pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam memperkuat struktur kognitifnya. Penerapan strategi literasi visual yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebab, literasi visual bergerak pada struktur kognitif dan kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari domain kognitif tertinggi. Jadi model ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi asumsi penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi literasi visual dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

3.4.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul (Arikunto, 2010. Hlm. 67). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh strategi literasi visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Strategi literasi visual tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X RPL 2 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

H_a : Strategi literasi visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X RPL 2 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$.

3.4.6 Definisi Operasional

Untuk menegaskan definisi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diharapkan adanya penafsiran-penafsiran terhadap istilah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut.

Pembelajaran seni tari adalah suatu cara untuk mengembangkan seluruh kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, tidak hanya mengajarkan siswa dengan materi tari saja, namun dengan pembelajaran seni tari siswa mampu mengenal dan memahami dari hal lainnya.

Istilah Literasi Visual menurut Debes, Literasi visual kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menginterpretasikan tindakan, objek, dan atau simbol-simbol visual, baik yang alami atau buatan. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Menurut Stobaugh dalam (Abidin, 2015, hlm. 82) Berpikir kritis adalah kemampuan memberikan jawaban yang bukan bersifat hafalan. Berpikir kritis bukanlah mengingat kembali informasi yang diperoleh secara sederhana dan bukan pula keterampilan berpikir yang tidak logis dan tidak rasional. Berpikir kritis adalah berpikir reaktif dan naluriah. Seseorang yang tidak berpikir kritis cenderung langsung membuat kesimpulan atas sebuah informasi yang sebenarnya belum jelas. Ia akan gagal mengenali bias informasi tersebut serta ia cenderung pula untuk tidak mempertimbangkan berbagai perspektif yang mungkin ada.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental one group *pre-test-post-test* design. Data pada tes awal (*pre-test*) digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum

diimplementasikan strategi literasi visual sebagai *treatment*. Setelah dilakukan *pre-test*, selanjutnya dilakukan implementasi strategi literasi visual dalam pembelajaran seni tari. Kemudian dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk melihat perubahan yang terjadi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk menguji kebenaran informasi penelitian dilakukan pengolahan data dengan cara memeriksa data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian, kemudian menganalisisnya dan menyimpulkan hasil data menjadi tulisan. Untuk mendapatkan data statistik peneliti menggunakan skala interval. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata nilai *pre-test*
2. Mencari rata-rata nilai *post-test*
3. Mencari beda
4. Menghitung uji t

Adapun analisis yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

1. Analisis perhitungan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

$$Md = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Md = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Analisis perhitungan untuk menghitung rentang/beda menurut Sugiyono (2014, hlm. 55)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R : Rentang

X_t : Nilai data tertinggi

X_r : Nilai data terendah

3. Analisis data uji t penelitian eksperimen menurut Arikunto (2013, hlm. 349) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *post-test* dan *post-test* maka rumusnya adalah

$$= \frac{\sum D}{\sqrt{N(N-1)}}$$

Keterangan: Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

$\sum x^2 D$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada *sample*

d.b = ditentukan dengan N-1